

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**A. Hasil Penelitian**

**1. Gambaran Umum RSUD Temanggung**

**a. Sejarah Singkat RSUD Temanggung**

Rumah Sakit RSUD Kabupaten Temanggung didirikan pada tahun 1907. Rumah Sakit RSUD Kabupaten Temanggung merupakan rumah sakit kelas D. Kemudian seiring berjalannya waktu, pada tahun 1987 Rumah Sakit RSUD Kabupaten Temanggung ditingkatkan menjadi Rumah Sakit Kelas C dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 303/MENKES/IV/1987. Pada tanggal 1 Januari tahun 2012 RSUD Kabupaten Temanggung merupakan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD). Pada akhirnya, per tanggal 11 November 2013 RSUD Temanggung menjadi Rumah Sakit Kelas B sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomer HK.02.03/I/1947/2013 tentang Penataan Kelas Rumah Sakit.

**b. Visi dan Misi RSUD Kabupaten Temanggung**

1). Visi

“Memberikan Pelayanan Prima Sebagai Pusat Rujukan Kesehatan”

2). Misi

- a). Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan
- b). Meningkatkan mutu dan kerjasama pendidikan kesehatan
- c). Meningkatkan pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien
- d). Meningkatkan kinerja dan disiplin pegawai

**c. Fasilitas Pelayanan RSUD Kabupaten Temanggung**

Pelayanan kesehatan yang diberikan di RSUD Kabupaten Temanggung memiliki fasilitas yang terdiri dari :

- 1). Pelayanan Instalasi Gawat Darurat (24 jam), terdiri dari pelayanan :
  - a). Bedah
  - b). Non Bedah
  - c). Kebidanan
- 2). Pelayanan Rawat Jalan meliputi :
  - a). Klinik Spesialis Bedah
  - b). Klinik Spesialis Dalam
  - c). Klinik Spesialis Anak
  - d). Klinik Spesialis Kandungan dan Kebidanan
  - e). Klinik Spesialis Syaraf
  - f). Klinik Spesialis Mata
  - g). Klinik Spesialis THT
  - h). Klinik Spesialis Kulit dan Kelamin
  - i). Klinik Gigi dan penyakit mulut
  - j). Klinik Umum
  - k). Klinik VCT/CST
  - l). Klinik DOT
  - m). Hemodialisa
- 3). Pelayanan Rawat Inap meliputi :
  - a). Ruang Perawatan ICU dengan kapasitas 9 tempat tidur
  - b). Ruang Perawatan Isolasi dengan kapasitas 9 tempat tidur
  - c). Ruang Perawatan HCU dengan kapasitas 5 tempat tidur
  - d). Ruang Perawatan Umum VIP dengan kapasitas 46 tempat tidur
  - e). Ruang Perawatan Kelas Utama A dengan kapasitas 7 tempat tidur
  - f). Ruang Perawatan Kelas IA dengan kapasitas 21 tempat tidur
  - g). Ruang Perawatan Kelas IB dengan kapasitas 9 tempat tidur

- h). Ruang Perawatan Kelas II dengan kapasitas 35 tempat tidur
  - i). Ruang Perawatan Kelas III dengan kapasitas 118 tempat tidur
- 4). Pelayanan Penunjang Medik meliputi :
- a). Instalasi Radiologi: Konvensional (sedang) dan Inter Konvensional (canggih)
  - b). Instalasi Laboratorium
  - c). Instalasi Gizi
  - d). Instalasi Farmasi
  - e). Instalasi Rehabilitasi Medik.
- d. Struktur Organisasi Rekam Medis RSUD Kabupaten Temanggung**



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Rekam Medis RSUD Temanggung

*Sumber : RSUD Temanggung*

Dari tabel diatas dapat diuraikan keterangan dari struktur instalasi organisasi rekam medis di RSUD Temanggung Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 :

- 1). Kepala Instalasi Rekam Medis
- 2). Koordinator Pendaftaran
  - a. Staf Pendaftaran
- 3). Koordinator *Admision*
  - a. Staf *Admision*
- 4). Koordinator *Filling*
  - a. Staf *Filling*
- 5). Koordinator *Assembling*
  - a. Staf *Assembling*
- 6). Koordinator Pendaftaran BPJS
  - a. Staf Pendaftaran
- 7). Koordinator *Coding* dan Pelaporan
  - a. Staf *Coding* dan Pelaporan
- 9). Koordinator Surat Keterangan Medis

## 2. Gambaran Umum Responden

### a. Jenis Pendidikan

Tabel 4.1 Jenis pendidikan  
Sumber : RSUD Temanggung

No	Jenis Pendidikan	Jumlah	%
1	SMA	3	33.33%
2	D3 RMIK	3	33.33%
3	S1	2	22.22%
4	S2	1	11.11%
Total :		9	

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden rata-rata mayoritas pendidikan SMA dan D3 rekam medis.

b. Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Jenis Kelamin  
Sumber : RSUD Temanggung

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-Laki	2	22.22%
2	Perempuan	7	77.77%
Total :		9	

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden rata-rata mayoritas jenis kelamin adalah perempuan.

c. Umur

Tabel 4.3 Umur  
Sumber : RSUD Temanggung

No	Umur	Jumlah	%
1	20-30	4	44.44%
2	> 30	5	55.55%
Total :		9	

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden rata-rata mayoritas umur lebih dari 30 tahun.

**3. Hasil wawancara dengan 9 responden mengenai produktivitas tenaga kerja ditinjau dari karakteristik jenis pendidikan, jenis kelamin dan umur.**

b. Jenis Pendidikan

Responden yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 9 orang, dengan uraian jenis pendidikan 3 orang lulusan SMA, 3 orang lulusan D3 rekam medis, 2 orang lulusan S2, dan 1 orang lulusan S2. Berikut hasil wawancara dengan responden :

“.....Di sini kalau bukan lulusan D3 Rekam Medis susah untuk memahami, tetapi kalau sudah terbiasa dalam waktu kurang lebih 1 bulan akan bisa secara cepat memahami alur dan cara-caranya.....”(Responden 1)

“.....Kalau di rekam medis harus lulusan D3 rekam medis kalau bukan lulusan D3 rekam medis tidak bisa mengerjakan dan faham apa itu rekam medis.....”(Responden 2)

“.....Kalau untuk lulusan D3 rekam medis lebih cepat mengerti soalnya kan sudah dapat ilmunya dari institusi jadi cepat faham.....”(Responden 3)

“.....Kalau menurut saya lebih produktif D3 rekam medis dari pada yang lulusan SMA dan lainnya. Secara kan D3 rekam medis sudah faham apa itu rekam medis dan mereka juga kan memang benar benar sudah dilatih untuk jadi perekam medis. Jadi menurut saya ya D3 rekam medis yang paling produktif.....”(Responden 4)

Dari hasil analisa dari penelitian untuk jenis pendidikan yang paling produktif adalah yang lulusan dari D3 rekam medis. Karena berdasarkan dari responden D3 rekam medis lebih kompeten dibandingkan dengan lulusan lain, karena D3 rekam medis sudah mendapatkan pelajaran atau soft skill mengenai rekam medis sehingga sudah spaham dengan rekam medis.

#### c. Jenis Kelamin

Responden yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 9 orang, dengan uraian jenis kelamin 2 orang berjenis kelamin laki laki dan 7 orang berjenis kelamin perempuan. Berikut hasil wawancara dengan responden :

“.....Kalau disini untuk jenis kelamin lebih ke perempuan karena perempuan kan teliti terus betah dan fokus sama pekerjaanya.....”(Reponden 1).

“.....Lebih mantap perempuan ya soalnya kalau rata – rata pekerjaan rekam medis kan duduk jadi perempuan lebih betah dari pada laki – laki. Kalau menurut saya lebih produktif yang jenis kelamin perempuan.....”(Responden 2).

“.....Untuk jenis kelamin sendiri lebih produktif yang jenis kelamin perempuan. Karena perempuan lebih teliti, telaten. Perempuan juga mempunyai aura sendiri sehingga lebih nyaman untuk diajak berkomunikasi.....”(Responden 3)

Dari hasil analisa dari penelitian untuk jenis kelamin yang paling produktif adalah yang lulusan berjenis kelamin perempuan. Karena berdasarkan hasil dari wawancara responden, jenis kelamin perempuan paling produktif karena mereka lebih teliti dan telaten dalam melakukan pekerjaan sehingga memberikan hasil kerja yang baik.

d. Umur

Responden yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 9 orang, dengan uraian umur 4 orang berumur 20-30 tahun sedangkan 5 orang berumur lebih dari 30 tahun. Berikut hasil wawancara dengan responden :

“.....Kalau umur disini menurut saya sendiri yang junior ya soalnya juniorkan masih semangat – semangatnya untuk bekerja terus belum ada pikiran ini itu jadi masih fokus sama pekerjaannya kalau untuk senior sendiri mungkin lebih mudah lelah, mengantuk dan lama dalam bekerja karena efek dari umur untuk yg junior lebih gesit dan cepat dalam bekerja.....”(Responden 1).

“.....Menurut saya sendiri lebih produktif yang junior karena masih muda terus baru lulus pendidikan masih semangat-semangatnya kerja kan jadi lebih fokus.....”(Responden 2).

“.....Menurut saya sendiri kalau untuk umur lebih produktif yang junior karena mereka masih muda, masih semangat terus belum banyak pikiran ini itu jadi mereka lebih fokus ke satu pekerjaan beda kalau yang senior mereka mudah lelah dan mengantuk.....”(Responden 3)

Dari hasil analisa dari penelitian untuk umur yang paling produktivitas adalah yang berumur junior karena untuk junior sendiri lebih semangat dalam melakukan pekerja, lebih fokus dalam melakukan sehingga pikiran yg terfokus ke satu pekerjaan tidak terbagi sehingga bisa maksimal dalam melakukan pekerjaanya.

## **B. Pembahasan**

### **3. Karakteristik Produktivitas Tenaga Kerja dibagian Rekam Medis**

#### **a. Jenis Pendidikan**

Pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi, formal atau informal akan mempunyai wawasan yang lebih luas terutama dalam penghayatan akan arti pentingnya produktivitas. Tingginya kesadaran akan pentingnya produktivitas, mendorong tenaga kerja bersangkutan melakukan tindakan produktif. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga tingkat produktivitas atau kinerja tenaga kerja tersebut (Simanjuntak, 1985).

Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa variabel tingkat pendidikan yang paling produktif terhadap Produktivitas Kerja adalah yang lulusan dari D3 rekam medis. Kebanyakan karyawan adalah lulusan dari D3 rekam medis. Berdasarkan informasi tersebut, dalam perekrutan karyawan baru pihak personalia dapat menetapkan syarat pendidikan formal minimal yang harus dipenuhi oleh calon pelamar. Dengan adanya pendidikan yang relatif tinggi maka pengetahuan dan pemahaman karyawan akan dapat cepat menerima masukan baru dan dapat meningkatkan produktivitas kerjanya.



Sedangkan tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup tinggi dan ahli dalam bidang tertentu (Sadono .S, 2003). Dalam hal pendidikan seluruh responden telah menempuh pendidikan dengan jenjang akhir yang berbeda-beda pihak RSUD Temanggung dapat memberikan sarana atau fasilitas bagi karyawannya untuk mengasah skill dari pegawai, instansi dapat memberikan pelatihan atau seminar rekam medis. Dengan adanya pelatihan dan seminar rekam medis, maka karyawan akan mempunyai pengetahuan tambahan yang dapat mendukung produktivitas kerjanya. Sarana dapat diberikan dalam bentuk pelatihan atau seminar.

#### **b. Jenis Kelamin**

Adanya perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat produktivitas seseorang. Secara universal, tingkat produktivitas laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Hal tersebut dipengaruhi faktor-faktor yang dimiliki perempuan seperti fisik yang kurang kuat, dalam bekerja cenderung menggunakan perasaan atau faktor biologis seperti harus cuti ketika melahirkan. Namun dalam keadaan tertentu terkadang produktivitas perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, misalnya pekerjaan yang membutuhkan ketelitian dan kesabaran (Amron, 2009). Wanita Indonesia terutama di pedesaan sebagai sumber daya manusia cukup nyata partisipasinya khususnya dalam memenuhi fungsi keluarga dan rumah tangga bersama pria. Beberapa hasil penelitian menunjukkan peran serta wanita dalam berbagai industri di beberapa daerah cukup besar dan menentukan, dengan pengelolaan usaha yang bersifat mandiri (Lestari. 1997). Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa variabel jenis kelamin perempuan yang paling produktif terhadap produktivitas Kerja. Hal ini disebabkan karena perempuan lebih teliti dan sabar dalam menjalankan pekerjaannya.

### c. Umur

Umur tenaga kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan, baik sifat fisik maupun non fisik. Pada umumnya, tenaga kerja yang berumur tua mempunyai tenaga fisik yang lemah dan terbatas, sebaliknya tenaga kerja yang berumur muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat (Amron, 2009.). Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan (Cahyono, 1998). Umur produktif berkisar antara 15-64 tahun yang merupakan umur ideal bagi para pekerja. Di masa produktif, secara umum semakin bertambahnya umur maka pendapatan akan semakin meningkat, yang tergantung juga pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Kekuatan fisik seseorang untuk melakukan aktivitas sangat erat kaitannya dengan umur karena bila umur seseorang telah melewati masa produktif, maka semakin menurun kekuatan fisiknya sehingga produktivitasnya pun menurun dan pendapatan juga ikut turun. Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa umur petugas rekam medis rata-rata 17-25. Dalam hal ini RSUD Temanggung sangat memperhatikan produktivitas Tenaga Kerja. Dengan kata lain umur memiliki produktivitas terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja. Umur sangat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Secara universal, umur 17-25 lebih banyak dari umur 26-35. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor petugas rekam medis yang masih remaja akhir. Umur juga dapat mempengaruhi produktivitas kerja. Umur remaja akhir cenderung lebih cepat, teliti, semangat dalam bekerja sedangkan umur dewasa akhir cenderung lebih malas, mengantuk, capek. Dengan demikian remaja akhir lebih produktif dari dewasa akhir.

## 2. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas kerja yang diukur berdasarkan karakteristik petugas rekam medis oleh tingkat pendidikan, jenis kelamin maupun umur. Produktivitas sangat

terkait dengan input dan outputnya (Sinungan, 2003). Produktifitas adalah keluaran (output) produk atau-pun jasa persatuan masukan (input) sumber daya yang digunakan dalam suatu proses produksi. Produktifitas dapat dinyatakan dalam ukuran fisik (physical productivity) dan ukuran financial (financial productivity). Produktifitas merupakan suatu aspek yang penting bagi perusahaan, karena apabila dalam perusahaan memiliki kerja yang tinggi maka akan memperoleh keuntungan dan hidup perusahaan akan terjamin. Untuk meningkatkan produktivitas kerja perlu adanya tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan keahlian bekerja, karena apabila tenaga kerja tidak memiliki keahlian dan keterampilan akan berakibat menurunnya produktivitas dan merugikan perusahaan. Semakin rendah inputnya akan semakin rendah pula produktivitasnya (Marwansyah, 2010). Produktivitas yang rendah adalah merupakan pemborosan instansi yang akan mengurangi profit instansi. Oleh karena itu, pihak manajemen harus memperhatikan produktivitas kerja dan melakukan upaya-upaya agar produktivitas dapat meningkat. Karakteristik yang berkaitan dengan produktivitas kerja di RSUD Temanggung Provinsi Jawa Tengah adalah jenis pendidikan, jenis kelamin, dan umur. Dalam hal jenis pendidikan ada 30 petugas rekam medis dengan kualifikasi pendidikan 11 responden lulusan SMA, 17 responden lulusan D3 rekam medis, 5 responden lulusan S1 dan 1 responden lulusan S2. Jenis pendidikan yang paling banyak adalah lulusan dari D3 rekam medis. Keseimbangan jenis kelamin juga menentukan suatu produktivitas petugas rekam medis untuk rumah sakit. Untuk jenis kelamin sendiri lebih produktivitas yang berjenis kelamin perempuan. Sedangkan untuk umur yaitu hasil ini memberikan bukti empiris bahwa umur yang semakin tua akan semakin sulit untuk produktif dalam bekerja. Kondisi demikian secara umum dikaitkan dengan tingkat produktivitas yang lebih baik dari golongan usia muda dibanding golongan usia tua. Dalam hal ini pemberi kerja akan mempertimbangkan produktivitas kerja yang akan diberikan oleh pencari kerja. Dengan kondisi persaingan kerja yang semakin besar, pemberi kerja akan

berperan aktif dalam menyeleksi tenaga kerja yang akan dipekerjakannya. Salah satu pertimbangan instansi adalah mengenai umur pencari kerja. Dalam hal ini perusahaan tentu akan mencari tenaga kerja yang masih cenderung produktif. Pada usia-usia yang relatif tua, meskipun sudah memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak, namun dengan kondisi fisik yang semakin tua maka produktivitasnya juga akan mengalami penurunan. Sehingga dalam persaingan tenaga kerja pada usia-usia yang relatif lebih tua cenderung memiliki waktu yang lebih lama dalam mencari kerja.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA